

PERAN KELUARGA DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI

Aip Saripudin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: doubleaip82@gmail.com

Orcid Id: <http://orcid.org/0000-0003-1815-9274>

Article received: 11 March 2016 Review process: 15 March 2016

Article published: 30 March 2016

Abstrak

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan keterampilan gerak tubuh anak yang berpusat pada pusat gerak yakni otak. Terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia dini yakni faktor genetic atau keturunan, factor asupan gizi, factor pola pengasuhan orang tua serta latar belakang budaya. Dengan demikian tentunya perkembangan motorik anak akan berbeda-beda sesuai dengan faktor penyebab perkembangannya serta faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot besar yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda, menaiki tangga dan lain sebagainya. Sementara motorik halus memerlukan koordinasi otot-otot kecil yakni tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting, menali sepatu dan lain sebagainya. Semakin baiknya gerakan motorik, maka membuat anak dapat berkreasi dan kreatif. Begitupula sebaliknya anak yang belum matang motoriknya maka akan cenderung diam dan tidak bergairah dalam bermain bersama teman sebayanya. Untuk mengoptimalkan motorik baik kasar maupun halus, maka diperlukan peran-peran dari keluarga dalam mengembangkannya. Peran keluarga sangat penting, sehingga anak dapat mencapai keterampilannya sesuai dengan usia perkembangannya.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Perkembangan, Motorik, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat terbaik dalam melaksanakan pendidikan. Keluarga sebagai fase pertama dan utama dalam mengembangkan kematangan anak usia dini sampai masa dewasa tiba. Tumbuh dan berkembangnya anak usia dini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kemudian lingkungan tempat tinggal selanjutnya ada pada lingkungan sekolah. Lingkungan

keluarga menjadi fase pertama dalam melakukan proses pendidikan. Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak termasuk didalamnya pendidikan. Proses tumbuh kembang anak tidak terlepas dari pengasuhan yang dilakukan dalam lingkup keluarga besar. Lingkup keluarga besar mencakup keluarga inti yakni ayah, ibu serta saudara kandung. Sementara keluarga lainnya mencakup kakek, nenek, bibi, paman serta saudara sedarah baik ke atas maupun kebawah.

Pentingnya peran keluarga dalam tumbuh kembang anak sangat mempengaruhi tahapan perkembangan anak selanjutnya. Proses inilah yang dinamakan pengasuhan. Pengasuhan dimaknai sebagai sebuah proses mendidik anak untuk mengembangkan seluruh aspek kea arah yang lebih baik. Setiap anak yang dilahirkan mempunyai fitrah ilahiah, yaitu kekuatan untuk mendekati Tuhan dan cenderung berperilaku baik (Chatib, 2015). Berperilaku baik dikategorikan sebagai perkembangan sesuai harapan dan bahkan berkembang lebih baik. Fungsi pengasuhan dalam keluarga mencakup pendidikan dan pengajaran, sehingga dua hal ini tidak menjadi sesuatu hal yang dipisah-pisahkan.

Perkembangan anak tentunya memiliki periode-periode tertentu, sehingga tahapan mendidik anak juga tidak bisa disamakan tergantung dari usia kematangan anak. Periode perkembangan dibagi menjadi lima periode yakni (1) periode prakelahiran atau *prenatal period* dimulai sejak pembuahan hingga kelahiran, waktunya sekitar sembilan bulan. Selama waktu yang menakjubkan ini, sebuah sel tunggal tumbuh menjadi organism, lengkap dengan sebuah otak dan kemampuan berperilaku. (2) Masa bayi atau *infancy* merupakan periode perkembangan yang terus terjadi dari lahir sampai sekitar usia 18 hingga 24 bulan. Masa bayi merupakan waktu ketergantungan yang ekstrem terhadap orang dewasa. Banyak aktifitas psikologis baru dimulai kemampuan berbicara, mengatur indra dan tindakan fisik, berfikir dengan symbol dan meniru belajar orang lain. (3) Masa kanak-kanak awal atau *early childhood* merupakan periode yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 tahun atau enam tahun. Periode ini disebut juga tahun-tahun pra sekolah. (4) Masa kanak-kanak tengah dan akhir atau *middle and late childhood* merupakan periode perkembangan yang dimulai sekitar usia 6 hingga 11 tahun, periode ini disebut juga periode masa sekolah dasar. (5) Masa remaja atau *adolescence* merupakan periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal. Memasuki

usia ini sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun (Santrock, 2007).

Periode perkembangan bayi atau *infancy* hingga masa kanak-kanak awal atau *early childhood* merupakan periode perkembangan yang sangat cepat. Dengan demikian periode ini disebut periode *golden age* atau periode masa-masa keemasan anak. Periode ini terjadi antara usia lahir hingga masa pra sekolah atau usia 5 sampai 6 tahun. Khususnya pada perkembangan aspek motorik, pada periode ini begitu cepat, bahkan dapat terlihat perubahannya dari hari ke hari dan dari minggu ke minggu berikutnya. Perkembangan motorik anak mencakup motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mencakup kemampuan yang melibatkan otot-otot besar seperti melompat dan berjinjit. Sementara motorik halus mencakup kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil seperti meraba, mengayun dan menulis.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus, peran serta keluarga sangat penting walaupun dalam kenyataannya upaya aktif dari anak mutlak diperlukan. Namun keluarga dapat menjadi bagian utama dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga anak mampu mencapai perkembangan motoriknya dengan baik. Dalam rangka mengembangkan keterampilan motorik, anak harus mempersepsikan hal yang memotivasinya beraksi dan memanfaatkan persepsinya untuk memperhalus gerakannya. Anak mengeksplorasi dan memilih kemungkinan solusi sesuai tuntutan aktivitas baru. Anak membangun pola adaptif dengan cara memodifikasi pola gerakannya (Santrock, 2007).

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Definisi anak usia dini sampai saat ini menjadi perdebatan yang cukup panjang. Berdasarkan Undang-Undang system pendidikan nasional, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Ada yang mengatakan bahwa periode atau rentang anak usia dini dimulai dari 0-8 tahun. Perbedaan tersebut mempunyai alasan terutama dalam proses perkembangan kognitif anak usia dini yang mencapai tingkat percepatan 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Sedemikian pentingnya masa anak usia dini tersebut, sehingga para ahli mengatakan bahwa usia tersebut merupakan masa keemasan atau *the golden age* (Suyadi, 2010).

Dalam referensi lain dikatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai

lompatan perkembangan (Mulyasa, H.E, 2012). Artinya bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia, tidak terkecuali anak-anak. Bahkan masa anak-anak memiliki lompatan perkembangan yang sangat pesat dan berharga untuk kehidupan yang akan datang, sehingga diperlukan intervensi melalui program pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan kemampuan yang lebih baik kepada anak. Berbagai cara dapat dilakukan dalam pendidikan anak usia dini seperti permainan, nyanyian, irama, dongeng, cerita, olahraga, sandiwara, role play, Bahasa, seni, agama serta lingkungan alam (Santoso, S, 2011).

Program pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak yang terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun (Santoso.S, 2002). Pendidikan anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, sehingga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut beberapa pandangan Maria Montesori (1870-1952) bahwa masa anak-anak merupakan masa peka yang ditandai oleh suatu keadaan dimana suatu potensi menunjukkan kepekaan untuk berkembang, sehingga pendidikan harus segera memberikan arahan atau stimulasi yang berguna bagi anak (Santoso.S, 2002).

Saat ini, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain. Sedangkan prinsip utama pembelajaran PAUD adalah bermain sambil belajar yang sesuai dengan tingkat usia, perkembangan psikologis dan kebutuhan spesifik anak, serta yang mendekatkan anak dengan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan prinsip utama PAUD yaitu memberikan stimulasi pendidikan kepada anak dalam rangka melejitkan semua potensinya agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut (Suryadi, A, 2007). Disamping itu pendidikan anak usia dini tentunya memiliki tujuan yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia,, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri,

percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Wayan, A.S, 2010).

Dalam aspek perkembangan motorik, tujuan pendidikan anak usia dini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 58 tahun 2009, usia anak 5-6 tahun adalah dapat melakukan permainan fisik dengan aturan. Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi anak sehari-hari (Sujiono, 2010). Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

PERKEMBANGAN MOTORIK

Elizabeth B. Hurlock (1978) mengatakan bahwa pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) sebenarnya memiliki makna yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan berarti menunjukkan bahwa adanya perubahan kuantitatif dalam penambahan ukuran dan struktur secara fisik. Sejalan dengan pertumbuhan otak pada anak, maka anak memiliki kapasitas belajar lebih besar, dalam hal mengingat akan memiliki kemampuan yang kuat, serta kemampuan bernalar yang baik. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai kemajuan yang sistematis dan berkesinambungan serta adanya perubahan-perubahan secara koheren. Kemajuan artinya adanya perubahan yang berlanjut ke arah depan. Terurut dan koheren, artinya terdapat relasi tertentu antara perubahan yang sedang terjadi dan apa yang dilalui atau apa yang akan terjadi berikutnya. Berkembang berarti menunjukkan perubahan kuantitatif dan kualitatif berikutnya (Elizabeth B. Hurlock, 1978).

Sementara dalam perkembangan motorik Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak motorik dapat dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik terjadi karena adanya perubahan keterampilan motorik dari lahir yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. Menurut Magill Richard A (1989:11) perkembangan motorik didasarkan pada kecermatan dalam melakukan gerakan keterampilan

yang dibagi menjadi dua yakni keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

Perkembangan Motorik Anak Menurut Agoes Dariyo (2007: 43) mengemukakan bahwa yang paling menonjol dan nampak dalam diri individu adalah terjadinya perubahan pada fisik. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan fisik individu yang terjadi sangat cepat yakni sejak masa konsepsi hingga masa kelahirannya. Kemudian dilanjutkan masa bayi, masa anak-anak, masa remaja dan berlanjut hingga masa dewasa. Tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan yang didalamnya terdapat system syaraf yang saling berhubungan. Semua organ ini terbentuk pada periode *pranatal* atau periode yang masih ada dalam kandungan. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan fisik manusia. Berkaitan dengan perkembangan fisik, maka menurut Kuhlen dan Thompson (2014:101) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek yaitu: (1) Sistem syaraf yakni system yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot yakni yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin yakni yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh yakni yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh.

Sementara gerakan motorik merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga. Pada dasarnya, perkembangan motorik ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot-otot anak. Sehingga, setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Keterampilan Motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Secara garis besarnya, urutan perkembangan keterampilan motorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsip *cephalocaudal* (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan

sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki dengan sengaja, dan mereka belajar menggerakkan kaki. Kedua, Prinsip *proximodistal* (dari dekat ke jauh), menunjukkan perkembangan keterampilan motorik, dimana bagian tengah badan lebih dahulu terampil sebelum dibagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh. Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya.

Dalam Samsudin (2008:20) pada dasarnya gerakan motorik dapat diklasifikasikan kedalam *lokomotor*, *non-lokomotor* dan *manipulatif*. Ketiga klasifikasi tersebut merupakan gerakan yang mendasari aktivitas fisik yang lebih kompleks seperti yang banyak terlihat didalam kegiatan berolahraga maupun dalam bermain. Seperti yang disampaikan oleh David L. Gallahue (2006:187) keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Lokomotor yang mencakup kegiatan berjalan, berlari, melompat, (2) Kontrol Objek yang mencakup melempar, menangkap, menendang, dan (3) Keseimbangan dan Stabilitas. Salah satunya yaitu gerak dasar lokomotor diartikan sebagai gerakan atau keterampilan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat yang lain untuk mengangkat tubuh keatas. Gerak dasar lokomotor merupakan dasar macam-macam keterampilan yang sangat perlu adanya bimbingan, latihan dan pengembangan agar anak-anak dapat melaksanakan dengan baik dan benar. Sebagian gerak dasar lokomotor berkembang sebagai hasil dari beberapa tahap. Proses terbentuknya gerak tidak terjadi secara otomatis, tetapi merupakan akumulasi dari proses belajar dan berlatih, yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang yang disertai dengan kesadaran gerakan yang dilakukan. Gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia TK gerak dasar tersebut antara lain: berjalan, berlari: meloncat dan mendarat.

Corbin dan Charles (1980:10), menyatakan bahwa “perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak yang saling mempengaruhi, yang pada prinsipnya terjadi akibat sebuah perubahan baik perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya”. Anak pada masa *golden age* mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motoriknya. Artinya perkembangan

keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik, kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh, kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Tanpa adanya perkembangan motorik, maka anak akan tetap tidak berdaya bagaikan bayi yang baru lahir. Perkembangan motorik dapat berjalan dengan baik, jikalau anak diberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya menggunakan tubuhnya sendiri. Perkembangan motorik anak merupakan bagian dari tumbuh kembang anak yang dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yakni genetik dan lingkungan. Faktor genetik adalah faktor bawaan yang normal dan patologik, jenis kelamin dan suku bangsa. Gangguan pertumbuhan di negara maju sering diakibatkan oleh faktor genetik, sedangkan di negara berkembang (termasuk Indonesia) selain faktor genetik juga faktor lingkungan yang belum berkembang memadai untuk tumbuh kembang yang optimal (Soetjiningsih, 2007:17).

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik adalah perubahan perilaku motorik yang merefleksikan interaksi antara kematangan organisme dan lingkungan setiap individu. Dilihat dari konsepnya, secara umum motorik mengacu pada pengertian gerakan. Gerakan dalam hal ini adalah kemampuan gerak seluruh anggota tubuh termasuk sistem-sistemnya. Sedangkan psikomotor merupakan gerakan-gerakan yang dialihkan melalui gerakan-gerakan elektronik dari pusat otot besar. Artinya psikomotorik berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengontrol gerak melalui otot-otot besar yang melibatkan control elektronik dari pusat gerak (otak).

Jadi perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan lagi bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia akan menjadikan keterampilan anak bertambah. Tujuan dan fungsi perkembangan motorik bagi anak usia dini adalah penguasaan keterampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Tergrafik artinya terdapat kemajuan perkembangan yang

lebih baik. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, maka motorik yang dilakukan oleh anak efektif dan efisien. Perkembangan motorik yang baik, tidak hanya didukung melalui pemenuhan status gizi saja anak saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya.

MOTORIK HALUS

Motorik dibagi menjadi dua bagian keterampilan yakni motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan Motorik Halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Motorik halus dapat didefinisikan sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang besar, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian (Depdiknas:2007:1).

Menurut Dini P dan Daeng Sari (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Sedangkan menurut Kartini Kartono (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a) Faktor Genetik. Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b) Faktor kesehatan. Pada periode prenatal Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan. Keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah melukis, menjahit, mengancingkan baju, menali sepatu dan sebagainya. Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam panduan Depdiknas, (2007:13), sebagai berikut:

- a) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- c) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

MOTORIK KASAR

Keterampilan Motorik Kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Motorik kasar berarti aktifitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti menggunakan lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbedabeda, sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Menurut Trianto (2011:14-16) menyatakan Masa kanak-kanak merupakan masa yang kritis bagi perkembangan motorik. Oleh

karena itu masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik.

Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil berbeda. Secara langsung atau tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan mempengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus dibawa dimasa mendatang. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar terhadap faktor-faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisik motorik anak. Menurut Zulkifli dalam Samsudin (2007:10) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukan, yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur ini saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna.

Tujuan perkembangan motorik mencakup kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Sujiono (2007:2.10) mengemukakan tujuan pengembangan motorik anak adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggantung dan lain-lain. Pengembangan kemampuan dasar anak akan dilihat dari kemampuan motoriknya, sehingga guru-guru PAUD perlu membantu mengembangkan keterampilan motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Kompetensi anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah/TK adalah anak mampu melakukan aktivitas motorik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan kesiapan untuk menulis, keseimbangan, dan melatih keberanian. Adapun perkembangan kemampuan fisik pada anak usia dini menurut mursid (2015: 126127) bisa diidentifikasi dalam beberapa hal. Sifat-sifat perkembangan fisik yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada usia 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar meliputi: melompat, berlari, melempar, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan.
- 2) Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan.
- 3) Pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain, menghasilkan peningkatan daya ungkit yang lebih besar di dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki.
- 4) Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat.
- 5) Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisamerangsang perkembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang, gaya, waktu dan sebab – akibat.

Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. (Ahmad Susanto, 2011: 163)

PERAN KELUARGA DALAM PERKEMBANGAN

Dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia dini, baik motorik kasar maupun keterampilan motorik halus, maka peran keluarga sangatlah penting. Penting karena anak usia

dini perlu di stimulasi. Bukan saja menunggu proses kematangan secara alamiah, namun juga perlu rangsangan dari lingkungan keluarga sehingga, anak berkembang dengan baik. Aspek perkembangan motorik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam berjalan, melempar bola, menulis, menggunting dan lain sebagainya. Sebetulnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fisik pada anak usia dini yang semua itu terjadi di lingkungan keluarga, yaitu:

- a) Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal mencakup sifat jasmaniyah yang diwariskan dari orang tua kepada anaknya. Seperti misalnya anak yang ayah dan ibunya berkulit putih akan cenderung lebih putih dari pada anak yang berasal dari orang tua yang berkulit hitam. Atau anak yang berasal dari keluarga yang tinggi badan orangtuanya tinggi, akan cenderung memiliki anak yang tinggi pula. Faktor internal juga mencakup kematangan. Secara sepintas, perubahan fisik seolah olah sudah direncanakan oleh faktor kematangan. Meskipun anak itu diberi makanan yang bergizi tinggi, tapi kalau saat kematangan belum sampai, pertumbuhan akan tertunda. Misalnya, anak baru berumur 4 bulan diberi makanan yang cukup bergizi supaya pertumbuhan otot kakinya berkembang sehingga mampu untuk berjalan. Ini tidak mungkin berhasil sebelum mencapai umur dimana fase berjalan terlewati. Tentunya dapat berjalan setelah anak menginjak usia 8 bulan atau kurang atau bahkan kebanyak lebih dari usia 8 bulan.
- b) Faktor Eksternal. Faktor eksternal mencakup factor-faktor yang berasal dari luar diri anak. Adapun yang termasuk factor eksternal yakni kesehatan. Anak yang sering sakit sakitan maka pertumbuhan fisiknya akan terhambat. Begitupun anak yang jarang sakit bahkan dikatakan tidak pernah sakit, maka pertumbuhannya akan semakin cepat dan kuat. Faktor eksternal lainnya adalah factor makanan. Makanan merupakan factor penunjang tumbuh dengan baiknya anak usia dini. Anak yang kurang gizi misalnya, maka pertumbuhan nya akan terhambat, sebaliknya yang cukup gizi maka pertumbuhannya akan semaik baik dan pesat. Factor eksternal selanjutnya adalah factor stimulasi lingkungan. Faktor ini pengaruhnya sangat besar dalam pertumbuhan anak. anak yang tubuhnya sering dilatih oleh keluarga untuk

meningkatkan percepatan pertumbuhannya, maka akan berbeda dengan yang tidak pernah mendapat latihan sama sekali oleh orang sekitarnya.

Dari factor-faktor tersebut diatas, maka semuanya tidak terlepas dari peranan keluarga. Maka disinilah keluarga sangat berperan dalam segala hal. Apabila keluarga itu mampu untuk mengembangkan dan sadar akan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, maka anak akan mengalami tumbuh kembang yang baik dan pesat. Namun sebaliknya jika keluarga tidak peduli dengan pertumbuhan dan perkembangan anak maka pertumbuhan anak akan terhambat. Tanpa adanya peran keluarga atau orang lain dalam lingkungannya yang membantu perkembangan anak, maka mungkin saja anak masih bisa berkembang.

Anak pada hakikatnya membutuhkan orang lain dalam perkembangannya terutama keluarga terdekatnya. Karena mereka adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap anak tersebut. Keluarga lah yang bertanggung jawab memberikan stimulasi perkembangan seluruh eksistensi anak usia dini. Dalam hal ini, maka upaya-upaya yang harus dilakukan keluarga untuk membantu perkembangan motorik anak adalah:

- a) Menjaga kesehatan tubuh anak. Kebiasaan hidup sehat, bersih, dan olah raga secara teratur akan dapat membantu menjaga kesehatan pertumbuhan tubuh. Namun, apabila masih terkena penyakit, harus di upayakan lekas sembuh. Sebab kesehatan sangat berpengaruh pada pertumbuhan motorik.
- b) Memberi makan dengan makanan yang baik dan bergizi. Makanan yang baik adalah makanan yang banyak mengandung gizi, segar, dan sehat, serta tidak tercemar dengan kotoran atau penyakit. Baik buruknya makanan yang dimakan oleh anak akan menentukan percepatan pertumbuhan fisik.
- c) Penyediaan sarana dan prasarana. Faktor sarana dan prasarana ini jangan sampai menimbulkan gangguan perkembangan pada anak. Tidak tersedianya permainan edukatif dirumah ini menjadi factor yang menghambat perkembangan motorik anak. Sarana dan prasaran yang dapat disediakan oleh keluarga cukup mudah dan sangat terjangkau bahkan ekonomis. Misalnya dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau barang-barang lainnya yang dapat digunakan sebagai sarana bermain anak.

d) Sediakan waktu istirahat untuk anak. Untuk menghilangkan rasa lelah dan mengumpulkan tenaga baru, istirahat sangat diperlukan bagi anak. Untuk itu normalnya istirahat pada anak usia batita minimal 13 jam per hari. Sehingga anak tidak stress, rewel dan terhindar dari gangguan kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa Perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock (1956) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

- a) Keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan bola, melempar, dan menangkap bola.
- b) Keterampilan anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisian “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confiden*” (rasa percaya diri).
- c) Perkembangan motorik yang normal memungkinkan dapat bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat bergaul dengan teman sebayanya bahkan akan terkucil atau menjadi anak yang “*friger*” (terpingkirkan)
- d) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “*self concept*” atau kepribadian remaja.

Jadi didalam perkembangan motorik, peran otak juga ikut berpengaruh, dan keluargalah yang paling dominan pembentukan aspek-aspek pada anak. Bukan hanya pembentukan fisik dan psikologi namun aspek social, moral, intelektual semua itu terbentuk pertama kali di dalam keluarga.

SIMPULAN

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak motorik dapat dibedakan menjadi

gerak kasar dan gerak halus. Perkembangan motorik terjadi karena adanya perubahan keterampilan motorik dari lahir yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik. Perkembangan motorik terjadi karena adanya kemajuan pertumbuhan gerak sekaligus kematangan gerak yang diperlukan lagi bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu keterampilan. Setiap periode usia akan menjadikan keterampilan anak bertambah.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik bagi anak usia dini adalah penguasaan keterampilan yang tergrafik dalam perkembangan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Tergrafik artinya terdapat kemajuan perkembangan yang lebih baik. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, maka motorik yang dilakukan oleh anak efektif dan efisien. Perkembangan motorik yang baik, tidak hanya didukung melalui pemenuhan status gizi saja anak saja, akan tetapi didukung juga oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungan termasuk didalamnya peran-peran keluarga.

REFERENSI

- Chatib, M. (2015). *Orangtuanya Manusia "Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak."* Bandung: Kaifa Learning.
- Firmanwati. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Imitasi Gerak Tari Di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Lubuk Singgau, *3(6)*, 1–12.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *5(1)*. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1232>
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak Maria. *Pendiidkan Anak Usia Dini*, *7(9)*, 195–200.
- Indraswari, L. (2015). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kank-Kanak Pembina Agam. *Jurunal Pesona PAUD*, *1(1)*, 1–13.
- Kholifah, S. N., Fadillah, N., As'ari, H., & Hidayat, T. (2014). Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan Kemayoran Surabaya. *Jurnal Sumber Daya Manusia Kesehatan*, *1(1)*, 106–122.

- Nisnayeni. (2002). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan, *I(1)*, 1–13.
- Rosidi, A., & Syamsianah, A. (2012). Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar dan Ukuran Antropometri Anak Balita Di Posyandu “Balitaku Sayang” Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *LPPM UNIMUS*.
- Santoso, S. (2006). Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Menuju Anak yang Sehat dan Cerdas Melalui Permainan. *Jurna Pendidikan Penabur*, *5(7)*, 93–99. Retrieved from [http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.93-99 Optimalisasi Tumbuh Kembang.pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.93-99%20Optimalisasi%20Tumbuh%20Kembang.pdf)
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. (W. Hardani, Ed.) (Edisi 11). Jakarta: Erlangga.
- Sukmaningrum, I. A. (2016). Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjahit Untuk Usia 5-6 Tahun Semester 1 TK Karangrejo 03 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 56–58.
- Wulan, D. S. A. (2015). Peningkatan Kemampuan Gerak Lokomotor Melalui Permainan Lari Estafet Modifikasi (Penelitian Tindakan di TK B Jihan Ulfani Kecamatan Medan Marelan Tahun 2014 / 2015). *Pendidikan Usia Dini*, *1(9)*, 163–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.091.010>
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010).
- H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).
- Soegeng Santoso, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pendirinya* (Jakarta: Citra Pendidikan, 2011).
- Soegeng santoso, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002).
- Ace Suryadi, *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar (Konsep, Kebijakan dan Implementasi)* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Departemen Pendidikan Nasional, 2007)
- I Wayan A.S, *Konsep dan Pedoman Pengembangan Kurikulum dan Program (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal* (Jakarta: Azzahra Books 8, 2010)

